

**PENGARUH TINGKAT INVESTASI MODAL KERJA
TERHADAP RENTABILITAS DENGAN TINGKAT
INVESTASI AKTIVA TETAP SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

Peneliti:

Riki Martusa, S.E., M.Si., Ak.



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
BANDUNG**

2012

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian: Pengaruh Tingkat Investasi Modal Kerja terhadap Rentabilitas dengan Tingkat Investasi Aktiva Tetap sebagai Variabel *Moderating*
2. Jumlah Peneliti: 1 Orang
3. Fakultas/Jurusan: Ekonomi/Magister Akuntansi
4. Pusat/Bidang Studi: Akuntansi
5. Peneliti (Riki Martusa, S.E., M.Si., Ak.): Lektor/III D/570001
6. Lokasi Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
7. Sumber Dana Penelitian: Universitas Kristen Maranatha
8. Biaya Penelitian: Rp3.175.000
9. Lama Penelitian: Mei-Oktober 2012

Bandung, Oktober 2012

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi,

Se Tin, S.E., M.Si., Ak.

Ketua Magister Akuntansi,

Trimanto S. W., S.E., M.Si., Ak.

Mengetahui

Ketua LPPM,

Prof. Dr. Ir. Benjamin Soenarko, MSME.

ABSTRACT

This research is aimed to examine and find out empirical evidence of: (1) the positive influence of the level of investment of working capital on profitability, (2) the positive influence of the level of investment of fixed assets on profitability, and (3) the positive influence of the level of investment of working capital on profitability with the level of investment of fixed assets as moderating variable.

Samples used in this research are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 4 years observation period (2007-2011). There are 30 companies worth of total samples. Sample election is done by using the purposive sampling method.

The result of moderated regression analysis (MRA) shows that: (1) the level of investment of working capital does not influence profitability, (2) the level of investment of fixed assets does not influence profitability, and (3) the level of investment of working capital does not influence profitability with the level of investment of fixed assets as moderating variable. Thus, the hypothesis of the research is not empirically supported.

The next research is recommended to use random sample election, prolonged research time, increase of measuring devices as opposed to only one, and for the research to be connected to different aspects beside profitability. In the meantime, the companies are recommended to further improve their efficiencies in the usage and allocations of both working capitals and fixed assets, because in order to improve the level of a large sum of returns, a great deal of efficiencies is required.

Key Words: Investment of Working Capital, Investments of Fixed Assets, and Profitability.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
INTISARI.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kontribusi Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	8
A. Rerangka Teoritis	8
B. Teori Signal	9
C. Tujuan Laporan Keuangan	10
D. Pengaruh Tingkat Investasi Modal Kerja terhadap Rentabilitas Perusahaan.....	13
E. Pengaruh Tingkat Investasi Aktiva Tetap terhadap Rentabilitas Perusahaan	17

F. Pengaruh Tingkat Investasi Modal Kerja terhadap Rentabilitas dengan Tingkat Investasi Aktiva Tetap sebagai Variabel <i>Moderating</i>	21
BAB III METODA PENELITIAN	26
A. Populasi dan Sampel Penelitian	26
B. Sumber Data	27
C. Identifikasi dan Pengukuran Variabel	27
D. Model Analisis dan Pengujian Hipotesis	29
BAB IV HASIL EMPIRIS	33
A. Uji Model Regresi	33
B. Uji Asumsi Klasik	33
C. Hasil Pengujian Hipotesis	36
D. Pembahasan	37
BAB V PENUTUP	40
A. Simpulan	40
B. Keterbatasan Penelitian	41
C. Implikasi Penelitian	42
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sampel Penelitian.....	46
Tabel 2. Anova.....	47
Tabel 3. Uji Hipotesis	47
Tabel 4. Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Penelitian	48
Gambar 2. Uji Normalitas	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Menurut Ramadhan (2005) perekonomian Indonesia pada saat ini sedang menuju pada era globalisasi yang memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Dilain pihak dengan adanya perdagangan bebas pada era globalisasi ini menimbulkan persaingan yang ketat, dan perusahaan harus mampu mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar mampu bertahan dan dapat terus maju dalam rangka memenangkan persaingan usaha. Dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan untuk kemakmuran para pemegang saham dan para karyawannya, para manajer perusahaan harus mampu mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik yang ada didalam perusahaan maupun di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan cara meningkatkan kinerja agar mencapai hasil yang baik. Indikator untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan biasanya adalah laba, namun akan lebih baik jika yang diukur adalah kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya dengan sebaik mungkin dalam rangka menciptakan laba.

Dalam menjalankan usahanya, manajer perusahaan tidak akan terlepas dari masalah permodalan perusahaan yaitu pemenuhan modal kerja maupun investasi. Bahkan apabila perusahaan telah mencapai posisi tertentu yang cukup baik sesuai dengan tujuan, maka perusahaan tersebut dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Dalam melakukan ekspansi, suatu perusahaan tidak akan terlepas dari kebutuhan akan modal. Pemenuhan kebutuhan modal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan modal sendiri yang terdiri dari saldo laba, modal dari pemegang saham dan dari sumber lainnya yaitu modal pinjaman atau dapat pula diperoleh dengan mengkombinasikan keduanya.

Selain ditunjang oleh pemenuhan modal kerja yang tepat, agar perusahaan dapat berkembang dengan baik, pengelolaan yang efektif dan efisien serta produktif pun akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, apalagi disertai dengan adanya tindakan pengendalian yang efektif untuk mencegah timbulnya penyimpangan yang terjadi. Dengan adanya pengelolaan yang efisien dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan, yang ditandai dengan adanya laju pertumbuhan penjualan yang meningkat.

Modal kerja haruslah memadai jumlahnya, tetapi harus dijaga agar modal kerja ini tidak sampai berlebihan. Menurut Martono dan Agus (2007) modal kerja adalah dana yang digunakan membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Stice dan Skousen (2004) modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau harta cadangan yang mudah diuangkan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan keuangan masa depan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan

bahwa modal kerja merupakan dana yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk aktivitas operasi tanpa mengganggu likuiditas atau pembayaran hutang jangka pendek.

Manajemen modal kerja yang efektif sangat penting untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam membuat keputusan-keputusan mengenai modal kerja. Sebab utama dari kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupi modal perusahaan, sebaliknya dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif. Menilai perusahaan hanya dengan melihat tingkat dana yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain mengukur efisiensi itu harus dengan menghitung rentabilitasnya. Setiap perusahaan diharapkan dapat menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rentabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Rentabilitas yang dikaitkan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan dikurangi beban atau disebut laba operasi. Selain modal diinvestasikan dalam aktiva lancar, modal juga dapat diinvestasikan dalam aktiva tetap. Aktiva lancar memiliki sifat mudah diuangkan dan merupakan jumlah yang besar dalam perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang lebih dari manajer keuangan, sedangkan aktiva tetap merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dalam jangka panjang (lebih dari

satu tahun) yang bertujuan tidak untuk dijual kembali melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Riyanto (2001) investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan diwaktu yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan (*forecasting*) akan dapat mengakibatkan adanya (*over*) atau (*under-investment*) dalam aktiva tetap. Apabila investasi dalam aktiva tetap terlalu besar melebihi dari pada yang diperlukan maka akan menimbulkan biaya tetap yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya jika jumlah investasi terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan peralatan kemudian perusahaan bekerja dengan harga pokok yang tinggi sehingga mengurangi daya bersaingnya atau kemungkinan lain ialah kehilangan sebagian pangsa pasarnya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa aktiva tetap memiliki peran penting bagi perusahaan, jadi hendaknya jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak terlalu besar maupun terlalu kecil. Jumlah yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya tetap meningkat yang akhirnya akan menurunkan tingkat laba dan juga jangan terlalu kecil, sedangkan jumlah aktiva yang cukup akan meningkatkan penjualan, yang berarti akan menimbulkan peningkatan pada *profit margin* yang pada akhirnya akan mempengaruhi *Return on Asset (ROA)*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai:

1. Apakah ada pengaruh positif tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas?
2. Apakah ada pengaruh positif tingkat investasi aktiva tetap terhadap rentabilitas?
3. Apakah ada pengaruh positif tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas dengan tingkat investasi aktiva tetap sebagai variabel *moderating*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai:

1. Ada pengaruh positif tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas.
2. Ada pengaruh positif tingkat investasi aktiva tetap terhadap rentabilitas.
3. Ada pengaruh positif tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas dengan tingkat investasi aktiva tetap sebagai variabel *moderating*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian, yaitu:

1. Memberikan bukti empiris mengenai ada pengaruh positif tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas.
2. Memberikan bukti empiris mengenai ada pengaruh positif tingkat investasi aktiva tetap terhadap rentabilitas.
3. Memberikan bukti empiris mengenai ada pengaruh positif tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas dengan tingkat investasi aktiva tetap sebagai variabel *moderating*.

4. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomis di masa yang akan datang.

E. KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian mengenai hubungan analisis investasi modal kerja dengan rentabilitas perusahaan telah banyak dilakukan yang memfokuskan pada hubungan/keterkaitan antara analisis investasi modal kerja dengan rentabilitas perusahaan. Namun penelitian yang lebih mendalam tentang tingkat investasi modal kerja dan tingkat investasi aktiva tetap dalam memprediksi rentabilitas belum banyak dilakukan terutama di Indonesia.

Pentingnya penelitian tentang pengaruh tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas dengan tingkat investasi aktiva tetap sebagai variabel *moderating* didasari oleh beberapa alasan. Pertama, masih kurangnya penelitian yang menguji pengaruh tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas dengan tingkat investasi aktiva tetap sebagai variabel *moderating*. Kedua, hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh tingkat investasi modal kerja dan tingkat investasi aktiva tetap terhadap rentabilitas tidak konsisten.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mencoba meneliti pengaruh tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas dengan tingkat investasi aktiva tetap sebagai variabel *moderating*. Hal ini sekaligus juga merupakan kontribusi penelitian.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan ini disusun dalam lima bab, yaitu:

Bab I: Merupakan pendahuluan yang menguraikan alasan/latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kontribusi penelitian.

Bab II: Merupakan tinjauan literatur yang melandasi pembentukan hipotesis penelitian yang akan diuji.

Bab III: Menjelaskan metoda yang digunakan dalam penelitian, meliputi sampel, data, sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, model dan analisis statistik.

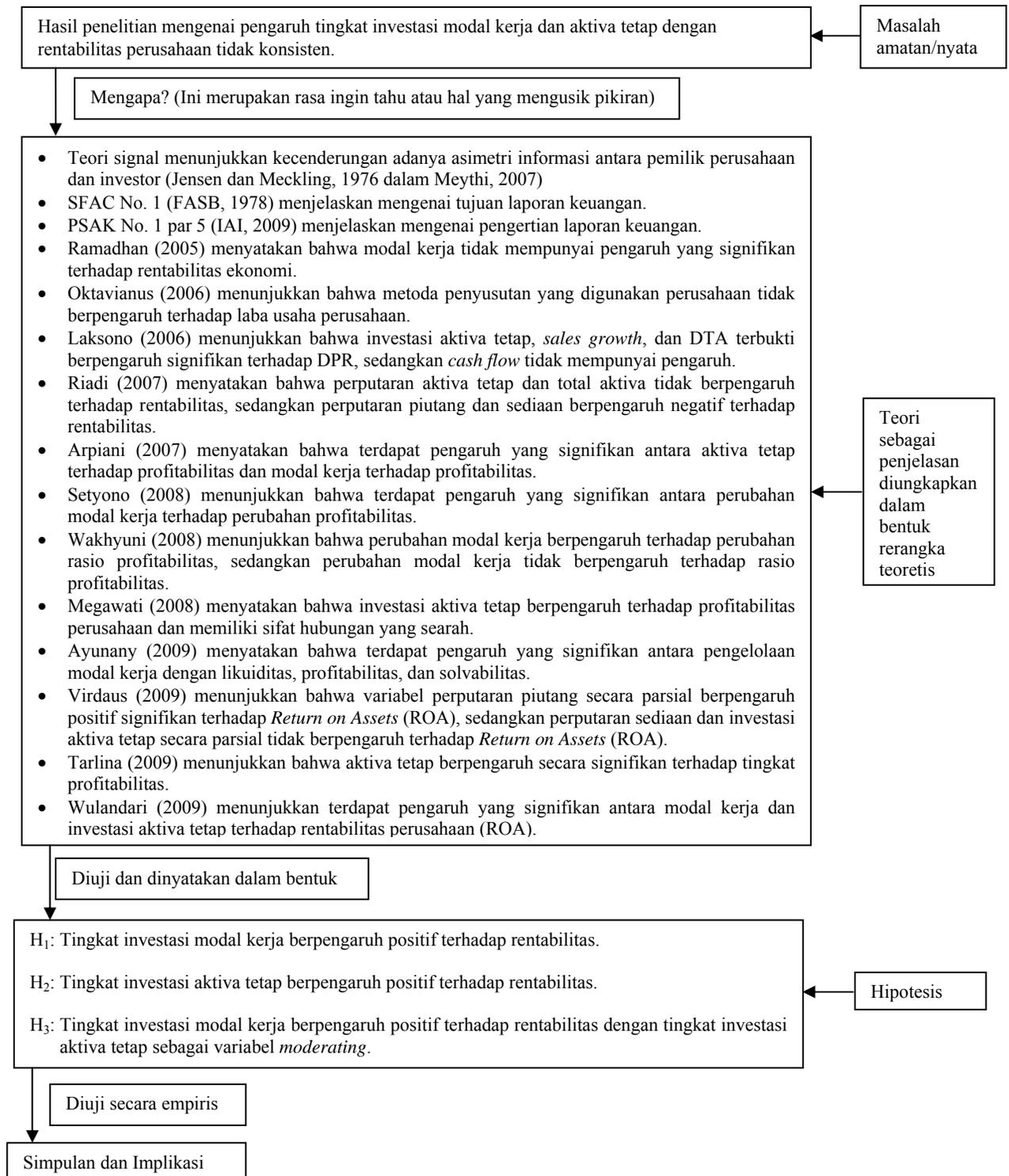
Bab IV: Menjelaskan analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis serta membahas hasil pengolahan data.

Bab V: Simpulan, keterbatasan serta pengembangan penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. RERANGKA TEORITIS



B. TEORI SIGNAL

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor, sehingga tidak mengherankan jika laporan keuangan seringkali dibuat sedemikian rupa untuk menampilkan angka yang diinginkan oleh manajemen melalui berbagai tindakan manipulasi. Manipulasi sering dilakukan pada laporan laba perusahaan, karena laba sangat rentan terhadap perubahan metoda akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori signal yang menunjukkan kecenderungan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan investor (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Meythi, 2007). Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang, dibandingkan dengan pihak eksternal.

Asimetri informasi ini dapat diminimalkan dengan mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang diungkapkan diharapkan adalah menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pelaporan laba rugi, selain laporan lainnya, merupakan salah satu usaha untuk meminimalkan asimetri informasi. Laporan laba rugi dapat dijadikan informasi alternatif dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Dari laporan laba rugi yang ada manajemen dapat membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba atau biasa disebut rentabilitas. Rentabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Rentabilitas yang dikaitkan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan dikurangi biaya atau disebut laba operasi. Investasi modal kerja dalam aktiva lancar, maupun aktiva tetap menjadi perhatian yang sangat penting bagi manajemen, karena hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Angka-angka akuntansi yang dilaporkan perusahaan dapat digunakan sebagai signal bagi para investor untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan laba (rentabilitas). Penelitian ini menggunakan teori signal sebagai *grand theory* yang melandasi pengembangan hipotesis.

C. TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1 (FASB, 1978), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial, serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan tersebut harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan, dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi tersebut secara sungguh-sungguh.
2. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari

penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran uang (*cash flow*) kreditur dan investor berkaitan dengan *cash flow* dari perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditur, dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) di masa datang untuk perusahaan tersebut.

3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian, dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Menurut PSAK No. 1 paragraf 5 (IAI, 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan

dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut APB *Statement* No. 4 dalam Riahi dan Belkaoui (2006), tujuan laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam keuangan.
2. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis.
 - b. Memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba.
 - c. Memberikan informasi keuangan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.

- d. Memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
 - e. Mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.
3. Tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan meliputi relevansi, dapat dimengerti, dapat diverifikasi, netralitas, ketepatan waktu, daya banding, dan kelengkapan.

D. PENGARUH TINGKAT INVESTASI MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN

Pengujian mengenai pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Pos Indonesia (PERSERO) Bandung telah dilakukan oleh Ramadhan (2005). Sampel yang digunakan adalah PT. Pos Indonesia Bandung, dengan teknik *cluster sampling*, dengan membagi populasi menjadi beberapa grup bagian. Perhitungan pengukuran modal kerja menggunakan rasio modal kerja per aktiva total, sedangkan rentabilitas ekonomi diukur dengan mengkalikan *profit margin* dengan *operating assets turnover*. Penulis menggunakan metoda deskriptif dengan menggunakan perhitungan statistik korelasi dan determinasi, pengujian dilakukan dengan uji t dengan tingkat signifikansi atau taraf nyata 5%. Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5% manajemen modal kerja mempunyai korelasi positif dengan rentabilitas ekonomi ($r = 49,5\%$) serta kontribusinya terhadap rentabilitas ekonomi sebesar 24,5%. Secara statistik hasil analisis yang diperoleh menunjukkan

bahwa modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Setyono (2008) melakukan pengujian mengenai pengaruh perubahan modal kerja terhadap perubahan profitabilitas pada perusahaan manufaktur *go public* di BEI. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perubahan modal kerja terhadap perubahan profitabilitas dari 54 perusahaan manufaktur dalam BEI yang dijadikan sampel dengan tiga tahun data keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dugaan sementara dalam penelitian ini adalah bahwa perubahan modal kerja berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas, yang dijelaskan dalam bentuk rasio-rasio profitabilitas, seperti: *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity*. Semua data yang diperoleh dicari persamaan regresinya satu per satu, yang kemudian akan diuji dengan uji f , dan R^2 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik perubahan modal kerja berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas, rasio-rasio yang merupakan penjelasan dari profitabilitas tersebut yang benar-benar dipengaruhi oleh modal kerja adalah NPM. Hal ini dibuktikan dengan f hitung yang diperoleh untuk NPM adalah 2,122 (lebih besar dari f tabel atau berdasarkan profitabilitasnya diperoleh *p-value* untuk NPM adalah 0,037 yang berarti lebih kecil dari 0,05).

Wakhyuni (2008) melakukan pengujian mengenai pengaruh perubahan modal kerja terhadap perubahan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris yang menggunakan data sekunder

yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada perioda tahun 2003-2005. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah 49 perusahaan manufaktur yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Modal kerja diukur dengan jumlah aktiva lancar dikurangi jumlah hutang lancar, sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, uji t, pengujian koefisien determinasi, dan disertai dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Perubahan modal kerja berpengaruh terhadap perubahan rasio profitabilitas GPM satu tahun ke depan dan H_{a1} diterima. Hasil analisis regresi sederhana memperoleh nilai t hitung sebesar 2,283 dengan $p=0,026$ diterima pada taraf signifikansi 5% ($p<0,05$). (2) Perubahan modal kerja berpengaruh terhadap perubahan rasio profitabilitas OPM satu tahun ke depan dan H_{a2} diterima. Hasil analisis regresi sederhana memperoleh nilai t hitung sebesar 2,372 dengan $p=0,021$ diterima pada taraf signifikansi 5% ($p<0,05$). (3) Perubahan modal kerja tidak berpengaruh terhadap perubahan rasio profitabilitas NPM satu tahun ke depan dan H_{a3} ditolak. Hasil analisis regresi sederhana memperoleh nilai t hitung sebesar 1,338 dengan $p=0,186$ ditolak pada taraf signifikansi 5% ($p>0,05$). (4) Perubahan modal kerja berpengaruh terhadap perubahan rasio profitabilitas ROI satu tahun ke depan dan H_{a4} diterima. Hasil analisis regresi sederhana memperoleh nilai t hitung sebesar 2,524 dengan $p=0,014$ diterima pada taraf signifikansi 5% ($p<0,05$). (5) Perubahan modal kerja berpengaruh

terhadap perubahan rasio profitabilitas ROE satu tahun ke depan dan Ha5 diterima. Hasil analisis regresi sederhana memperoleh nilai t hitung sebesar 2,331 dengan $p=0,023$ diterima pada taraf signifikansi 5% ($p<0,05$). (6) Secara keseluruhan perubahan modal kerja berpengaruh terhadap rasio profitabilitas GPM, OPM, ROI, dan ROE satu tahun ke depan. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi sederhana yang memperoleh nilai t hitung yang diterima pada taraf signifikansi 5% ($<0,05$), sedangkan perubahan modal kerja tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas NPM.

Ayunany (2009) melakukan pengujian mengenai pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap tingkat likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metoda analisis yang digunakan adalah rasio keuangan untuk likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas serta analisis uji korelasi rank spearman dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil uji statistik untuk uji pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap likuiditas diperoleh hasil $rs=0,964$ dengan signifikansi 0,000 untuk taraf signifikansi 5%. Hasil untuk uji pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas diperoleh hasil $rs=0,857$ dengan signifikansi 0,014 dan hasil untuk uji pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap solvabilitas diperoleh hasil $rs=0,752$ dengan signifikansi 0,031. Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat ditarik suatu simpulan yang menyatakan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan modal kerja dengan likuiditas, yaitu tingkat likuiditas akan meningkat pada saat terjadi kenaikan modal kerja, begitu juga

sebaliknya, (2) ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan modal kerja dengan profitabilitas, yaitu tingkat profitabilitas akan meningkat pada saat terjadi kenaikan modal kerja, begitu juga sebaliknya, (3) ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan modal kerja dengan solvabilitas, yaitu tingkat solvabilitas akan meningkat pada saat terjadi kenaikan modal kerja, begitu juga sebaliknya.

Mengacu pada beberapa penelitian diatas, maka penelitian ini akan membuktikan apakah ada pengaruh tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas.

H₁: Tingkat investasi modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas.

E. PENGARUH TINGKAT INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP

RENTABILITAS PERUSAHAAN

Pengujian mengenai evaluasi kebijakan metoda penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan telah dilakukan oleh Oktavianus (2006). Penilaian suatu metoda penyusutan pada dasarnya merupakan suatu masalah pertimbangan serta pengungkapan metoda yang digunakan dalam estimasi masa manfaat atau tingkat penyusutan yang digunakan akan menyediakan informasi laporan keuangan yang membuat manajemen dapat menelaah kebijakan yang dipilihnya dan dapat membuat perbandingan dengan perusahaan lain. Metoda manapun yang dipilih harus konsisten dalam penggunaan, karena akan mempengaruhi penetapan laba usaha perusahaan. Data yang diambil adalah dengan melihat laporan keuangan PT. Majapura, dengan menggunakan metoda deskriptif analitis. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini

adalah *sensus sampling*, yaitu dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian yang diperoleh, serta hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji selisih rata-rata didapat $t = 0,02770$ dan $t = 0,0366$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh t tabel = 2,3060 dengan demikian hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metoda penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan (metoda garis lurus) dengan metoda yang diajukan oleh penulis (metoda jumlah angka tahun dan metoda saldo menurun ganda) terhadap laba usaha perusahaan.

Laksono (2006) melakukan pengujian mengenai pengaruh investasi aktiva tetap, *sales growth*, *cash flow* dan *Debt to Total Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan berbagai kriteria yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan dari 330 perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t -statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f -statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta uji beda dengan menggunakan variabel *dummy*. Hasil analisis menunjukkan investasi aktiva tetap, *sales growth*, DTA secara parsial signifikan terhadap DPR perusahaan di BEI periode 2002-2004 pada tingkat signifikansi kurang dari 5%, sementara variabel

cash flow menunjukkan hasil yang tidak signifikan berpengaruh terhadap DPR perusahaan di BEI perioda 2002-2004 pada tingkat signifikansi 5%, yaitu sebesar 91,3%. Secara bersama-sama terbukti bahwa investasi aktiva tetap, *sales growth*, *cash flow* dan DTA terbukti signifikan berpengaruh terhadap DPR. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap DPR sebesar 36,3% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *adjusted R square* sebesar 36,3% sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Riadi (2007) melakukan pengujian mengenai analisis pengaruh rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan *plastics and glass products* yang *go public* di BEI. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan di bidang *plastic and glass products* di BEI yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu dengan menganalisa data dengan melakukan perhitungan yang diolah melalui program SPSS versi 13.00. Untuk mengukur pengaruh antara rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomis, penulis menggunakan rumus regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X3 (perputaran aktiva tetap) dan X4 (perputaran total aktiva) tidak mempengaruhi terhadap Y (rentabilitas ekonomi) pada perusahaan *plastic and glass products* selama tahun 2002-2005, sedangkan X1 (perputaran piutang) dan X2 (perputaran sediaan) berpengaruh secara negatif terhadap Y (rentabilitas ekonomi). Faktor perputaran piutang dan perputaran sediaan mempunyai pengaruh sebesar 17,3684% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Megawati (2008) melakukan pengujian mengenai pengaruh investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. PLN (PERSERO) distribusi Jawa Barat dan Banten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pelaksanaan investasi aktiva tetap, (2) perhitungan profitabilitas, dan (3) pengaruh investasi aktiva tetap pada profitabilitas. Objek penelitian ini adalah investasi aktiva tetap dan profitabilitas. Metoda penelitian yang digunakan adalah metoda deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sensus sampling*, yaitu dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengujian statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana, analisis korelasi *pearson*, koefisien determinasi, serta uji t, dua pihak dengan $\alpha = 0,05$ dan juga menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 15.00 For Windows* untuk memperkuat perhitungan secara manual. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh ini dinyatakan dalam kategori “hubungan yang sangat erat”, dan sifat hubungannya adalah searah, artinya semakin besar investasi aktiva tetap maka profitabilitas perusahaan semakin besar, dan sebaliknya. Pengaruh investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan adalah sebesar 78,85%, sedangkan sisanya sebesar 21,15%, dipengaruhi oleh faktor lain, seperti rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Mengacu pada beberapa penelitian diatas, maka penelitian ini akan membuktikan apakah ada pengaruh tingkat investasi aktiva tetap terhadap rentabilitas.

H₂: Tingkat investasi aktiva tetap berpengaruh positif terhadap rentabilitas.

F. PENGARUH TINGKAT INVESTASI MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS DENGAN TINGKAT INVESTASI AKTIVA TETAP SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Pengujian mengenai pengaruh investasi dalam aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2001-2005 telah dilakukan oleh Arpiani (2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan, perbandingan serta perputaran investasi pada aktiva tetap dan modal kerja, perkembangan profitabilitas (ROI), serta pengaruh investasi dalam aktiva tetap dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2001 sampai 2005. Metoda penelitian ini menggunakan metoda deskriptif dan metoda verifikatif. Sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan telekomunikasi yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis statistik yang digunakan berupa regresi, korelasi, dan determinasi dilakukan melalui program SPSS 11.0, sedangkan untuk melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk hipotesis parsial dan uji F untuk hipotesis simultan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perkembangan aktiva tetap bersih pada periode 2001-2005 setiap tahunnya mengalami suatu peningkatan yang menjadikan perusahaan semakin efektif. Perkembangan modal kerja pada periode 2001-2005 mengalami keadaan yang cukup meningkat. Hal ini terjadi adanya peningkatan aktivitas perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan penjualan tiap tahunnya, sedangkan perputaran pada aktiva tetap mengalami keadaan yang terus meningkat pula maka dari itu perusahaan sudah

dapat dikatakan cukup baik dalam menggunakan dana perusahaan. Perputaran pada modal kerja mengalami keadaan yang naik turun misalnya dari tahun 2001 ke tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 0,7 tetapi tahun berikutnya terus meningkat. Aktiva tetap menunjukkan adanya pengaruh sebesar 0,351 terhadap profitabilitas dan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas sebesar 0,905. Tingkat profitabilitasnya mengalami kenaikan dan penurunan berarti dana diinvestasikan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. tidak efisien.

Virdaus (2009) melakukan pengujian mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap *return* perusahaan (Studi kasus pada PT Perkebunan X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir). Dalam penelitian ini piutang perusahaan merupakan elemen yang penting bagi perusahaan karena dalam kondisi persaingan yang semakin tajam memaksa perusahaan berlomba untuk memberikan kemudahan dalam persyaratan penjualan. Semakin lama syarat pembayarannya makin lama pula modal terikat dalam piutang, sehingga makin rendah tingkat efisiensi modal yang ditanamkan dalam piutang, sedangkan sediaan yang tampak dengan adanya perputaran sediaan yang relatif cepat akan mengindikasikan bahwa stok sediaan lebih produktif dan investasi dengan tingkat pengembalian tinggi. Investasi aktiva tetap merupakan penambahan aktiva tetap baru untuk memperlancar proses produksi perusahaan dengan harapan agar memperoleh tambahan tingkat pengembalian atau untuk mengganti aktiva tetap yang lama yang telah habis masa produksinya. Penambahan aktiva tetap harus sesuai dengan kebutuhan karena apabila terlalu banyak akan menyebabkan adanya dana yang menganggur dan apabila terlalu

sedikit akan menghambat proses produksi. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan bulanan mulai bulan Juni sampai Desember tahun 2003-2007 sebanyak 35 data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder yang diperoleh dari PG Tjoekir dengan cara meminta izin kepada manajer personalia dan dengan magang selama 8 hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan perputaran sediaan dan investasi aktiva tetap secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Tarlina (2009) melakukan pengujian mengenai pengaruh investasi pada aktiva tetap dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada aneka industri tekstil dan garmen di BEI periode 2003-2007. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metoda penelitian ini menggunakan metoda deskriptif dan metoda verifikatif, sedangkan untuk melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk hipotesis parsial dan uji F untuk hipotesis simultan. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil analisis statistik secara parsial memperlihatkan adanya keeratan hubungan yang kuat antara aktiva tetap dengan profitabilitas, sedangkan untuk koefisien determinasi menunjukkan bahwa aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 49% dan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) hasil uji t untuk X1 menyatakan bahwa aktiva tetap berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas dan nilai koefisien korelasi memperoleh hasil bahwa modal kerja memiliki keeratan hubungan yang rendah dengan profitabilitas, sedangkan untuk koefisien determinasi yang diperoleh untuk modal kerja sebesar 5,9%, artinya modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 49%, dan sisanya sebesar 94,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) hasil uji t untuk X2 menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Untuk hasil analisis statistik secara simultan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,760 yang artinya bahwa aktiva tetap (X1) dan modal kerja (X2) memiliki keeratan hubungan yang kuat dengan profitabilitas (Y), dan koefisien determinasi yang diperoleh aktiva tetap dan modal kerja sebesar 57,7%, artinya aktiva tetap dan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 57,7%, sedangkan sisanya sebesar 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) hasil uji F, didapat bahwa besarnya aktiva tetap dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas berpengaruh secara signifikan, karena nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $5,466 > 3,89$, artinya F hitung berada di daerah penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa aktiva tetap dan modal kerja secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Wulandari (2009) melakukan pengujian mengenai pengaruh investasi modal kerja dan aktiva tetap terhadap rentabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di

BEI pada perioda 2006-2008. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metoda penelitian yang digunakan adalah metoda deskriptif. Alat statistik yang digunakan berupa regresi, korelasi, dan determinasi dilakukan melalui program SPSS 17, sedangkan untuk melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan uji t untuk hipotesis parsial dan uji f untuk hipotesis simultan. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa investasi modal kerja secara parsial tidak signifikan terhadap rentabilitas perusahaan, sedangkan investasi aktiva tetap secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas perusahaan, dengan tingkat hubungan yang sangat kuat sebesar 65,12%. Berdasarkan uji f dapat diketahui bahwa secara simultan investasi modal kerja dan aktiva tetap tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas perusahaan, yaitu sebesar 0,633 atau 63,3%, sedangkan sisanya sebesar 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Mengacu pada beberapa penelitian diatas, maka penelitian ini akan membuktikan apakah ada pengaruh tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas dengan tingkat investasi aktiva tetap sebagai variabel *moderating*.

H₃: Tingkat investasi modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas dengan tingkat investasi aktiva tetap sebagai variabel *moderating*.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011 serta menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2007-2011. Penelitian ini menggunakan 30 perusahaan manufaktur sebagai sampel. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama perioda pengamatan. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi lebih dapat dipercaya.
- c. Laporan keuangan yang diterbitkan telah diaudit oleh komite audit.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan manufaktur perioda 2007-2011 terdapat pada tabel 1 (dalam lampiran).

B. SUMBER DATA

Teknik analisis data menggunakan metoda *pooled data*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang terdiri dari:

- a. Perusahaan yang *listed* di BEI pada tahun 2007-2011.
- b. Data laporan keuangan publikasian tahunan (*annual report*), yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

C. IDENTIFIKASI DAN PENGUKURAN VARIABEL

Sesuai dengan pokok masalah hipotesis yang akan diuji, maka variabel penelitian yang akan diuji meliputi:

1. Variabel independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah tingkat investasi modal kerja. Tingkat investasi modal kerja merupakan dana yang tertanam dalam aktiva lancar perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional dan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tingkat investasi modal kerja diukur dengan rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*). Rasio ini menunjukkan berapa rupiah penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah modal kerja. Perhitungan rasio perputaran modal kerja adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Modal Kerja Netto}}$$

$$\text{Modal Kerja Netto} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

2. Variabel moderating

Variabel *moderating* adalah variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *moderating* adalah tingkat investasi aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun) seperti tanah, bangunan, peralatan yang bertujuan tidak untuk dijual kembali melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian. Tingkat investasi aktiva tetap diukur dengan rasio perputaran aktiva tetap. Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui pemanfaatan aktiva tetap yang dimilikinya. Perputaran aktiva tetap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva Tetap}}$$

3. Variabel dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah rentabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui sumber daya yang dimilikinya. Rentabilitas diukur dengan pengembalian atas aktiva (*Return on Asset*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih (net income)}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. MODEL ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Model yang akan diuji dalam penelitian ini terdapat pada gambar 1 (dalam lampiran). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi liner berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2011). Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{t+1} = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3 X_{1t} * X_{2t} + \epsilon_{t+1}$$

Keterangan:

Y_{t+1} = rentabilitas pada perioda t+1.

X_{1t} = tingkat investasi modal kerja pada perioda t.

X_{2t} = tingkat investasi aktiva tetap pada perioda t.

$X_{1t} * X_{2t}$ = interaksi antara variabel tingkat investasi modal kerja dan tingkat

investasi aktiva tetap pada perioda t.

a = konstanta *intercept*, menunjukkan nilai Y pada saat X sama dengan nol.

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi dari variabel independen.

ε_{t+1} = *error term*.

Dalam model penelitian ini pengaruh variabel *moderating* ditunjukkan oleh interaksi antara variabel tingkat investasi modal kerja dengan tingkat investasi aktiva tetap. Pendekatan interaksi ini bertujuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen (rentabilitas) yang berasal dari interaksi antar variabel independen dengan variabel *moderating* dalam model, yaitu tingkat investasi modal kerja dan tingkat investasi aktiva tetap.

Pengujian hipotesis ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007) pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak

normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal plot *regression standard residual* yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Jika suatu koefisien regresi mengandung multikolinieritas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen.

Menurut Ghazali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Menurut Gujarati (2003) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Batas nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance Value* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas dan harus dikeluarkan dari model.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara serangkaian data observasi yang diuraikan menurut data (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu perioda t dengan perioda $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi akan mempengaruhi ketelitian kesalahan pengganggu. Uji yang dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* konstan maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka digunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL EMPIRIS

Bab ini menyajikan hasil dan analisis dari data yang digunakan dalam penelitian.

A. UJI MODEL REGRESI

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat probabilitas F-statistik lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas F-statistik seperti disajikan pada tabel 2 (dalam lampiran). Dari tabel 2 nilai probabilitas F-statistik (0,907) > α (0,05), hal ini berarti bahwa model regresi yang dibangun tidak memenuhi kriteria fit model. Model regresi yang dibangun kurang layak digunakan untuk memprediksi variabel nilai perusahaan.

B. UJI ASUMSI KLASIK

Sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA), dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dimaksudkan agar model regresi dapat menghasilkan penduga (*estimator*) yang tidak bias. Model regresi akan menghasilkan penduga yang tidak bias jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas autokorelasi, dan bebas heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized residual* untuk menguji normalitas data.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal pada grafik *Normal P-P of regression standardized residual* dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut (Santoso, 2000). Gambar 2 (dalam lampiran) menunjukkan bahwa grafik *Normal P-P of regression standardized residual* menggambarkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metoda yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

2. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Penelitian ini menggunakan metoda yang kedua. Berdasarkan hasil pada tabel 3 (dalam lampiran), dapat dijelaskan bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan di antara gangguan atau disturbansi u_i atau e_i yang masuk ke dalam fungsi regresi (Gujarati, 2003). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Biasanya autokorelasi ini terjadi pada variabel yang menggunakan data runtut waktu atau *time series*. Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson. Secara umum dengan menggunakan angka Durbin-Watson bisa diambil patokan (Santoso, 2000):

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi tidak mengindikasikan terjadinya autokorelasi. Tabel 4 (dalam lampiran) menunjukkan angka D-W sebesar 1,968. Angka 1,968 di antara -2

sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati, 2003). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistis adalah signifikan, maka terdapat heteroskedastisitas.

Pada tabel 5 (dalam lampiran) uji Glejser dalam model regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan ketika nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas nilai residual persamaan dengan variabel-variabel independen penelitian.

C. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

a) Pengaruh Tingkat Investasi Modal Kerja terhadap Rentabilitas

Berdasarkan tabel 3 (dalam lampiran), nilai signifikansi yang diperoleh untuk tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas adalah 0,942. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, karena nilai signifikansi yang diperoleh (0,942) lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05) artinya tingkat investasi modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas.

b) Pengaruh Tingkat Investasi Aktiva Tetap terhadap Rentabilitas

Berdasarkan tabel 3 (dalam lampiran), nilai signifikansi yang diperoleh untuk tingkat investasi aktiva tetap terhadap rentabilitas adalah 0,487. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, karena nilai signifikansi yang diperoleh (0,487) lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05) artinya tingkat investasi aktiva tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas.

c) Pengaruh Tingkat Investasi Modal Kerja terhadap Rentabilitas dengan Tingkat Investasi Aktiva Tetap sebagai Variabel *Moderating*

Berdasarkan tabel 3 (dalam lampiran), nilai signifikansi yang diperoleh untuk tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas dengan tingkat investasi aktiva tetap sebagai variabel *moderating* adalah 0,971. Disimpulkan bahwa H_3 ditolak, karena nilai signifikansi (0,971) yang diperoleh lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05). Hal ini berarti dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tingkat investasi modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas dengan tingkat investasi aktiva tetap sebagai variabel *moderating*.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat investasi modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,942. Hasil penelitian ini terbukti menolak hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa tingkat investasi modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ramadhan (2005). Hasil

penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Setyono (2008), Wakhyuni (2008), dan Ayunany (2009). Hasil penelitian ini kemungkinan dikarenakan perusahaan tidak memanfaatkan modal kerja secara maksimal sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat investasi aktiva tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,487. Hasil penelitian ini terbukti menolak hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa tingkat investasi aktiva tetap berpengaruh positif terhadap rentabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang telah dilakukan oleh Oktavianus (2006) dan Riadi (2007). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Laksono (2006) dan Megawati (2008). Hasil penelitian ini kemungkinan dikarenakan perusahaan tidak memanfaatkan aktiva tetap secara maksimal sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat investasi modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas dengan tingkat investasi aktiva tetap sebagai variabel *moderating* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,971. Hasil penelitian ini terbukti menolak hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa tingkat investasi modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas dengan tingkat investasi aktiva tetap sebagai variabel *moderating*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wulandari (2009). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Arpiani (2007) dan Tarlina (2009).

Terdapat beberapa kemungkinan untuk menjelaskan hasil tersebut, yaitu:

1. Sampel penelitian ini hanya menggunakan 30 perusahaan manufaktur dari seluruh perusahaan yang *listing* di BEI sehingga hasilnya tidak menggambarkan atau mewakili populasi secara keseluruhan.
2. Pada perioda penelitian yaitu 2007-2011 telah terjadi krisis Amerika Serikat yang memicu krisis perekonomian global mengakibatkan terguncangnya pasar modal dan indikator lain di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian yang akan mendiskusikan ringkasan hasil penelitian dan memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak yang mungkin dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini. Bab ini juga membahas tentang keterbatasan penelitian yang dapat membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

A. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai:

1. Ada pengaruh positif tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas.
2. Ada pengaruh positif tingkat investasi aktiva tetap terhadap rentabilitas.
3. Ada pengaruh positif tingkat investasi modal kerja terhadap rentabilitas dengan tingkat investasi aktiva tetap sebagai variabel *moderating*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tahun 2007 sampai tahun 2011 untuk 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis alternatif yang diajukan, yaitu:

- a. Tingkat investasi modal kerja yang menggunakan alat ukur perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Hal ini terbukti dari nilai *sig* untuk variabel IMK (Investasi Modal Kerja) secara parsial sebesar 0,942 lebih besar

dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, kemungkinan dikarenakan

perusahaan tidak memanfaatkan modal kerja secara maksimal sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan laba.

- b. Tingkat investasi aktiva tetap yang menggunakan alat ukur perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Hal ini terbukti dari nilai *sig* untuk variabel IAT (Investasi Aktiva Tetap) secara parsial sebesar 0,487 lebih besar dari

0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, kemungkinan dikarenakan

perusahaan tidak memanfaatkan aktiva tetap secara maksimal sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan laba.

- c. Tingkat investasi modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas dengan tingkat investasi aktiva tetap sebagai variabel *moderating*. Hal ini terbukti dari nilai *sig* untuk variabel IMK (Investasi Modal Kerja) dan IAT (Investasi Aktiva

Tetap) sebesar 0,971 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1

diterima, kemungkinan dikarenakan perbedaan perioda penelitian, variabel dependen yang digunakan, sampel penelitian serta keadaan dan kondisi ekonomi.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan dan mengalokasikan modal kerja maupun aktiva tetap untuk menghasilkan tingkat pengembalian investasi.
2. Jumlah sampel tidak dilakukan secara random, tetapi mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu dengan membatasi kriteria sampel hanya untuk perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan telah diaudit. Karena itu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk sektor di luar perusahaan manufaktur.
3. Jumlah tahun perioda pengamatan hanya empat tahun yaitu dari tahun 2007-2011. Ini menyebabkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sedikit, hanya empat kali jumlah perusahaan sampel yaitu 120.

4. Penelitian hanya menggunakan alat ukur yang dihubungkan dengan aspek rentabilitas perusahaan saja.

C. IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

1. Perusahaan harus lebih meningkatkan lagi efisiensinya dalam menggunakan dan mengalokasikan modal kerja maupun aktiva tetapnya, karena untuk menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang besar sangat perlu dilakukan efisiensi yang baik.
2. Pemilihan sampel dilakukan secara acak (misalnya *systematic random sampling*) dan tidak mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur, tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi keseluruhan perusahaan di Indonesia.
3. Jumlah waktu penelitian diperpanjang (misalnya selama 10 tahun).
4. Lakukan penelitian sejenis, namun hubungkan dengan aspek yang berbeda selain rentabilitas (misalnya likuiditas) dan alat ukur yang digunakan diperbanyak jangan hanya satu alat ukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arpiani. 2007. Pengaruh Investasi dalam Aktiva Tetap dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas PT. Telekomunikasi. *Tesis* Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Parahyangan, Bandung.
- Ayunany. 2009. Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia. *Tesis* Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Parahyangan, Bandung.
- Financial Accounting Standard Board (FASB). 1978. *Statement of Financial Accounting Concepts* No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises, Stamford, Connecticut.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics*. 4th edition. McGraw-Hill International Edition, Economics Series.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Laksono. 2006. Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Sales Growth, Cash Flow dan Debt to Total Asset terhadap Dividend Payout Ratio. *Tesis* Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Parahyangan, Bandung.
- Martono, dan H. Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA, Yogyakarta.
- Megawati. 2008. Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada PT. PLN di Jawa Barat dan Banten. *Tesis* Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Pasundan, Bandung.
- Meythi. 2007. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*. Tahun XI/02/Mei/2007, halaman 203-220.

- Oktavianus. 2006. Evaluasi Kebijakan Metoda Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan. *Tesis* Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Ramadhan. 2005. Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. Pos Indonesia. *Tesis* Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Widyatama, Bandung.
- Riahi, dan Belkaoui. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Setyono. 2008. Pengaruh Perubahan Modal Kerja terhadap Perubahan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. *Tesis* Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Widyatama, Bandung.
- Stice, E. K., dan F. Skousen. 2004. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Ketiga Belas. Terjemahan PT. Dian Mas Cemerlang, Salemba Empat, Buku I, Jakarta.
- Tarlina. 2009. Pengaruh Investasi pada Aktiva Tetap dan Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada Aneka Industri Tekstil dan Garmen. *Tesis* Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Parahyangan, Bandung.
- Virdaus. 2009. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Return Perusahaan. *Tesis* Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Widyatama, Bandung.
- Wakhyuni. 2008. Pengaruh Perubahan Modal Kerja terhadap Perubahan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. *Tesis* Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Padjajaran, Bandung.
- Wulandari. 2009. Pengaruh Investasi Modal Kerja dan Aktiva Tetap terhadap Rentabilitas Perusahaan Telekomunikasi. *Tesis* Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Widyatama, Bandung.

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.
6	BUMI	Bumi Resources Tbk.
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
8	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
9	EXCL	XL Axiata Tbk.
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
12	INCO	Vale Indonesia Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	INDY	Indika Energy Tbk.
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
16	ISAT	Indosat Tbk.
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
21	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
22	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
23	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
24	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
25	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
26	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
27	TINS	Timah (Persero) Tbk.
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
29	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
30	UNTR	United Tractors Tbk.

Tabel 2. ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18,334	3	6,111	0,184	0,907
Residual	3844,068	116	33,139		
Total	3862,402	119			

- a. *Predictors: (Constant), PMK_PAT, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja*
 b. *Dependent Variable: Return on Asset*

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std.Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	1,046	0,764		1,369	0,174		
Perputaran Modal Kerja	-0,002	0,034	-0,014	-0,073	0,942	0,217	4,602
Perputaran Aktiva Tetap	-0,246	0,352	-0,070	-0,698	0,487	0,852	1,174
PMK_PAT	0,002	0,046	0,007	0,037	0,971	0,212	4,716

- a. *Dependent Variable: Return on Asset*

Tabel 4. Uji Autokorelasi

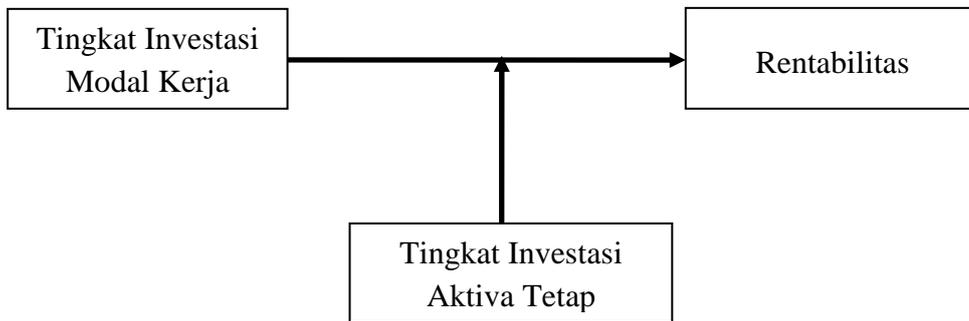
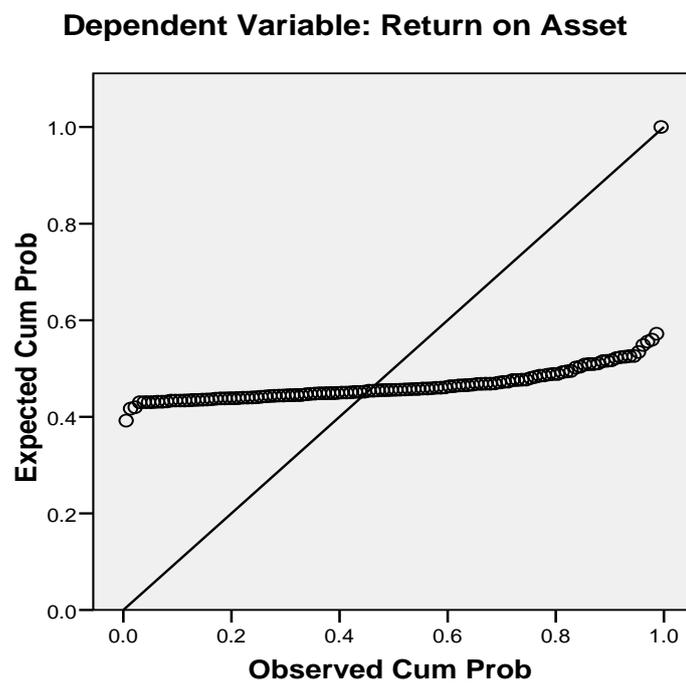
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimated	Durbin-Watson
1	0,069	0,005	-0,021	5,75661	1,968

- a. *Predictors: (Constant), PMK_PAT, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja*
 b. *Dependent Variable: Return on Asset*

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	1,770	0,744		2,378	0,019
Perputaran Modal Kerja	-0,003	0,033	-0,017	-0,088	0,930
Perputaran Aktiva Tetap	-0,370	0,343	-0,108	-1,081	0,282
PMK_PAT	0,000	0,045	0,001	0,003	0,998

- a. *Dependent Variable: Absut*

DAFTAR GAMBAR**Gambar 1. Model Penelitian****Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Gambar 2. Uji Normalitas**

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT ROA
  /METHOD=ENTER PMK PAT PMK_PAT
  /RESIDUALS DURBIN NORM(ZRESID)
  /SAVE RESID .

```

Regression

[DataSet0] F:\Penelitian UKM Juni 2012\Penelitian Riki 270612\Penelitian Lengkap\Input SPSS.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PMK_PAT, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Return on Asset

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,069 ^a	,005	-,021	5,75661	1,968

- a. Predictors: (Constant), PMK_PAT, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja
 b. Dependent Variable: Return on Asset

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,334	3	6,111	,184	,907 ^a
	Residual	3844,068	116	33,139		
	Total	3862,402	119			

- a. Predictors: (Constant), PMK_PAT, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja
 b. Dependent Variable: Return on Asset

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,046	,764		1,369	,174		
	Perputaran Modal Kerja	-,002	,034	-,014	-,073	,942	,217	4,602
	Perputaran Aktiva Tetap	-,246	,352	-,070	-,698	,487	,852	1,174
	PMK_PAT	,002	,046	,007	,037	,971	,212	4,716

a. Dependent Variable: Return on Asset

Coefficient Correlations^a

Model			PMK_PAT	Perputaran Aktiva Tetap	Perputaran Modal Kerja
1	Correlations	PMK_PAT	1,000	-,384	-,885
		Perputaran Aktiva Tetap	-,384	1,000	,355
		Perputaran Modal Kerja	-,885	,355	1,000
	Covariances	PMK_PAT	,002	-,006	-,001
		Perputaran Aktiva Tetap	-,006	,124	,004
		Perputaran Modal Kerja	-,001	,004	,001

a. Dependent Variable: Return on Asset

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Aktiva Tetap	PMK_PAT
1	1	2,167	1,000	,04	,03	,04	,03
	2	1,431	1,231	,09	,04	,09	,02
	3	,299	2,691	,78	,02	,60	,03
	4	,103	4,587	,08	,91	,28	,92

a. Dependent Variable: Return on Asset

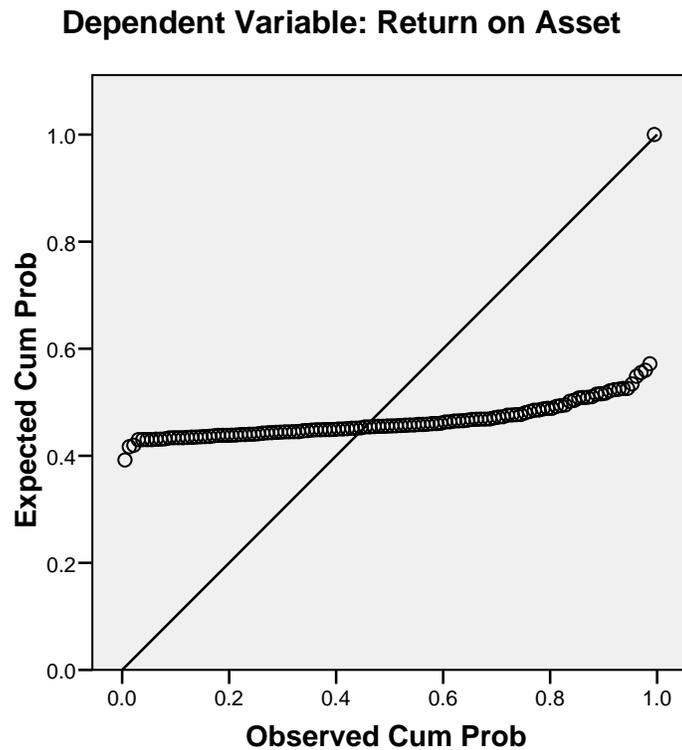
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,8093	1,0174	,6369	,39251	120
Residual	-1,57325	61,52918	,00000	5,68358	120
Std. Predicted Value	-3,684	,969	,000	1,000	120
Std. Residual	-,273	10,688	,000	,987	120

a. Dependent Variable: Return on Asset

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



```
COMPUTE Absut = ABS(RES_1) .  
EXECUTE .  
REGRESSION  
  /MISSING LISTWISE  
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA  
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
  /NOORIGIN  
  /DEPENDENT Absut  
  /METHOD=ENTER PMK PAT PMK_PAT .
```

Regression

[DataSet0] F:\Penelitian UKM Juni 2012\Penelitian Riki 270612\Penelitian Lengkap\Input SPSS.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PMK_PAT, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Absut

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,109 ^a	,012	-,014	5,60486

a. Predictors: (Constant), PMK_PAT, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,562	3	14,521	,462	,709 ^a
	Residual	3644,076	116	31,414		
	Total	3687,638	119			

a. Predictors: (Constant), PMK_PAT, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Absut

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,770	,744		2,378	,019
	Perputaran Modal Kerja	-,003	,033	-,017	-,088	,930
	Perputaran Aktiva Tetap	-,370	,343	-,108	-1,081	,282
	PMK_PAT	,000	,045	,001	,003	,998

a. Dependent Variable: Absut

SAVE OUTFILE='F:\Penelitian UKM Juni 2012\Penelitian Riki 270612\Penelitian Leng kap\Input SPSS.sav'
/COMPRESSED.

